

ABSTRAK
STUDI KASUS
TENTANG KEBERMAKNAAN HIDUP
REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI

Deviana Citra Dewi W, 2009

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana remaja yang orangtuanya bercerai memaknai hidupnya. Responden penelitian ini adalah Mamat, Gogok, Lala, dan Titi (nama samaran). Mamat adalah seorang mahasiswa salah satu PTS di Yogyakarta. Gogok dan Lala adalah pelajar salah satu SMA di Yogyakarta, sedangkan Titi adalah pramuniaga salah satu toko di Yogyakarta

Jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi tingkah laku non verbal dan wawancara mendalam. Informasi yang dikumpulkan berasal dari laporan keempat responden, dari laporan guru Bimbingan dan Konseling, dari orangtua responden dan teman-temannya.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: dari keempat responden, satu responden kurang mampu memaknai hidupnya (pandangan negatif yang ditunjukkan pada dirinya sendiri, dunia dan pengalamannya serta masa depannya, sehingga bersikap menyerah dan hanyut dalam pergaulan yang kurang baik) dan tiga responden yang lain mampu memaknai hidupnya (adanya pandangan positif, sehingga tidak bersikap menyerah dan mereka tunjukkan melalui tujuan hidup serta sikap yang positif). Responden Mamat, Lala dan Titi lebih menunjukkan kekuatan ketahanan diri dalam mengatasi keterbatasannya, yaitu berpandangan positif terhadap dirinya, pengalaman hidupnya dan masa depannya. Mamat lebih memilih kegiatan untuk membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah. Lala memilih untuk membantu ibunya berjualan kue keliling, sedangkan Titi lebih memilih mengisi waktunya dengan bekerja, mengikuti Karang Taruna, membantu group band temannya dan berjualan aqua. Responden Gogok yang kurang mampu memaknai hidupnya lebih memilih untuk menunjukkan hidupnya yang tidak berguna, karena hasratnya tidak terpenuhi. Gogok lebih banyak berpandangan negatif terhadap dirinya, dunianya dan masa depannya. Gogok lebih memilih untuk bersikap menyerah dan membiarkan dirinya hanyut dalam pergaulan yang kurang baik (seperti minum minuman keras, mengonsumsi obat-obatan terlarang, mengonsumsi ganja, tawuran dan pergi dari rumah).

Dari keempat responden, tiga responden (Mamat, Lala dan Titi) mendukung teori Frankl yang berpendapat bahwa hasrat yang paling mendasar dari setiap manusia yaitu hasrat untuk hidup bermakna. Bagi ketiga responden, perceraian orang-tua merupakan contoh situasi yang sangat buruk, yang dapat menimbulkan keputus-asaannya dan penderitaan. Tetapi situasi tersebut memberikan kesempatan pada mereka untuk menemukan arti sehingga mereka mampu berpandangan positif, berpikiran wajar dan bersikap positif.

ABSTRACT
THE CASE STUDY
OF THE MEANING OF LIFE
FOR TEENAGERS WITH DIVORCED PARENTS

Deviana Citra Dewi W, 2009

The aim of this research was to get a description on how teenagers with divorced parents give meaning to their lives. The respondents of this research were Mamat, Gogok, Lala and Titi (pseudonym). Mamat was a university student of a private university in Yogyakarta. Gogok and Lala were students of a high school in Yogyakarta, and Titi was a shop assistant in a shop in Yogyakarta.

The method that was used to answer the problems formulations in this research was case study. The method of collecting data was observation on non verbal behavior and comprehensive interview. The information was collected from the respondent's report, the guidance and conseling's reports, their parents and friends respond.

The results of the research shows that the meaning of life for teenagers with divorced parents was: The research showed one among the four (4) respondents was less able to meaning his life (the negative thinking showed on himself, his world, his experiences and his future, therefore he has no willingness to survive and drift to bad relationship). Mamat, Lala, and Titi showed more self perseverance in overcoming their limitation (there is positive thinking, therefore they are not surrender and they show it through their goals of life and has positive attitude). They have positive attitude on themselves, their past experience and their future. Mamat choose to help his mother doing housework chores. Lala choose to help her mother selling snack door to door, and Titi choose to work, join the "karang taruna", help her friend's group band, and sell aqua mineral water. Respondent Gogok, the one who was less able to choose to develop negative thinking on him self, his life, and also his future. Gogok choose to give up on his life and let himself drawned in bad relationship (drunk, drugs consumers, mariyuana consumers, fight, and escape from home)

From the four respondents, three of them (Mamat, Lala, and Titi) supported Frankl's theory stating that human's deepest desire was the will to have a meaningful live. For the three respondents, divorced parents was an example of bad situation causing hopelessness and sufferings. But it gave chance for them to find the positive mind and attitude.